

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 2 UNGARAN**



**Disusun oleh:**

**Nama : Nur Sholihah**

**NIM : 1301409054**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

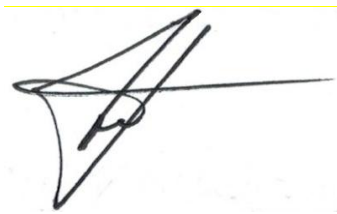
Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator



Drs. H. Uen Hartiwan, M.Pd.

NIP. 19530411 198303 1 001

Kepala Sekolah



Sumardi Aziz, S.Pd, M.Pd

NIP. 19561105 197711 1 001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas karunia Allah SWT, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan laporan PL BK yang bertempat di SMP Negeri 2 Ungaran tepat pada waktunya. Hal ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd , selaku Kepala UPT dan Penanggung jawab pelaksanaan PPL 2
3. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd., selaku Dosen Koordinator PPL di SMP N 2 Ungaran
4. Drs. Suharso, M.Pd, Kons., selaku Dosen Pembimbing PL BK.
5. Sumardi Aziz, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Unggaran.
6. Slamet Sutono, S. Pd, selaku Koordinator Guru pamong PPL SMP N 2 Ungaran.
7. Drs. Suwardi, selaku Guru Pamong PL BK SMP N 2 Ungaran.
8. Seluruh guru, karyawan dan staf tata usaha SMP Negeri 2 Ungaran
9. Semua siswa SMP Negeri 2 Ungaran Tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas IX
10. Teman–teman PPL di SMP Negeri 2 Ungaran.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Dengan segenap kerendahan hati, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan kaitannya dengan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling

Ungaran, Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Waktu dan Tempat .....	2
D. Kelas Binaan .....	2
E. Pembimbing PL-BK .....	2
F. Program Kegiatan .....	3
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK	
G. Kegiatan-kegiatan PL-BK yang diprogramkan.....	4
H. Kegiatan-kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan .....	7
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
I. Analisis .....	8
J. Bahasan .....	9
BAB IV PENUTUP	
K. Kesimpulan .....	13
L. Saran .....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Refleksi Diri
2. Presensi Mahasiswa
3. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
5. Daftar Siswa Asuh
6. DCM
7. Sosiometri
8. Program Semesteran
9. Program Bulanan
10. Program Mingguan
11. Program Harian (SATLAN dan SATKUNG)
12. Jurnal Harian
13. Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995). Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah juga didasarkan pada upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Keberadaan konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan. Adapun kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang konselor yaitu kompetensi pedagogik, social, professional dan kepribadian.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai kegiatan pembekalan keterampilan, membelajarkan mahasiswa praktikan (calon guru) di sekolah latihan agar memiliki persiapan dan pengalaman yang kelak akan bermanfaat bagi pelaksanaan tugas sebagai seorang guru pembimbing (konselor) nantinya. PPL juga diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan mahasiswa, kaitannya dengan hal-hal yang tidak ditemui dalam proses perkuliahan.

## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Membentuk praktikan menjadi calon tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi pedagogik, profesional, pribadi dan sosial.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Melatih penyusunan program BK di sekolah, baik program semester, bulanan, mingguan, dan harian.
- b) Mengenalkan tugas dan peranan guru pembimbing (konselor) di sekolah secara langsung

## **C. Waktu dan Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ungaran dengan alamat Jl. Letjend Soeprapto No. 65 Ungaran, mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012.

## **D. Kelas Binaan**

Praktikan yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 2 Ungaran mendapat kesempatan untuk memberikan layanan Bimbingan Konseling di kelas IX, dengan fokus kelas binaan yaitu kelas IX E. Kelas IX E berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan dengan wali kelas Ig. Sri Widodo

## **E. Pembimbing PL BK**

### 1. Dosen Koordinator

Dosen Koordinator Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang bertempat di SMP Negeri 2 Ungaran tahun 2012/2013 adalah Drs. Uen Hartiwan, M.Pd. yang mengampu 26 mahasiswa praktikan.

### 2. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang bertempat di SMP Negeri 2 Ungaran tahun 2012/2013 untuk prodi Bimbingan dan Konseling adalah Drs. Suharso, M.Pd, Kons.

3. Guru Pamong

Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang bertempat di SMP Negeri 2 Ungaran tahun 2012/2013 untuk Bimbingan dan Konseling adalah Drs. Suwardi

#### **F. Program Kegiatan**

Pola kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dibuat praktikan selama Praktik Pengalaman Lapangan 2 mengacu pada pola 17 plus. Program Bimbingan dan Konseling yang dibuat juga mencakup program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian (satlan), yang di dalamnya memuat 6 bidang bimbingan yakni bidang pribadi, belajar, sosial, karier, ditambah dengan agama dan keluarga.



**BAB II**  
**KEGIATAN-KEGIATAN**  
**PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN KONSELING**

**A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang Diprogramkan.**

**1. Operasional Program Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ungaran terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu:

a) Persiapan

Praktikan berkonsultasi dengan konselor pamong serta dosen pembimbing kaitannya dengan kelas binaan yang akan diampu. Dosen pembimbing menyarankan untuk fokus pada satu kelas binaan, sementara konselor pamong menyerahkan sepenuhnya pada praktikan mengenai jumlah kelas binaan yang akan diambil. Akhirnya praktikan memutuskan untuk fokus pada kelas binaan yakni kelas IX E dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan dengan wali kelas Ig. Sri Widodo

b) Pengumpulan data

Awalnya praktikan diminta oleh konselor pamong menyebar DCM di kelas IX-A sampai dengan IX-I lalu menganalisis hasilnya untuk mengetahui tingkat kebutuhan di tiap kelasnya. Namun, setelah berkonsultasi kembali dengan dosen pembimbing, akhirnya analisis hasil dan program yang dibuat hanya fokus pada satu kelas binaan yakni IX E. Praktikan juga menambahkan hasil sosiometri, yang berguna dalam pembuatan program layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu, praktikan juga mewawancarai konselor pamong dan beberapa siswa kaitannya dengan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun program.

c) Pembuatan program pelayanan

Program Bimbingan dan Konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang diperoleh melalui DCM, sosiometri dan wawancara. Hasil aplikasi instrumentasi yang berupa gambaran

kebutuhan/ permasalahan siswa selanjutnya digunakan untuk membuat program semesteran, bulanan, mingguan dan harian (satuan layanan).

d) Pelaksanaan layanan.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ungaran mengacu pada pola 17 plus, dengan berbagai layanan dan kegiatan pendukung. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan juga tentunya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan atau permasalahan siswa yang sebelumnya sudah direncanakan dalam program. Untuk jadwal BK masuk kelas yakni 1 jam pelajaran tiap minggunya dengan alokasi waktu 40 menit. Layanan klasikal, bimbingan dan konseling kelompok dilakukan pada saat jam BK berlangsung yakni bertempat di dalam kelas dan aula maupun halaman sekolah dengan durasi 40 menit. Sedangkan konseling individu dilakukan di ruang BK maupun sekretariat UNNES. Bimbingan dan konseling kelompok dilakukan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar yang selanjutnya dipimpin oleh praktikan UNNES dan IKIP dalam operasionalisasi kegiatannya.

## **2. Pelaksanaan Berbagai Layanan Bimbingan dan Konseling.**

a) Layanan orientasi

Layanan orientasi dilaksanakan 6 kali dengan materi layanannya adalah Cintai Semua Mata Pelajaran.

b) Layanan informasi.

Layanan informasi dilaksanakan 3 kali dengan materi layanannya adalah Bakat dan Minat.

c) Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan 2 kali dengan membentuk kelompok belajar dan penempatan posisi duduk.

d) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten dilakukan 6 kali dengan materi layanan Strategi Menghadapi Ulangan/Ujian.

e) Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan 5 kali dengan 3 topik tugas dan 2 topik bebas yakni :

1) Topik tugas

- Etika Pergaulan
- Bakat dan Minat
- Cita-cita

2) Topik bebas

- Moral remaja
- Pacaran yang sehat

f) Layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok dilaksanakan 4 kali dengan permasalahan yang dibahas yakni:

- 1) Mengemukakan pendapat pada orang lain tanpa menyakiti
- 2) Bosan dengan rutinitas (voli)
- 3) Pacar lebih mengutamakan teman
- 4) Ingin dibelikan motor orangtua

g) Layanan konseling perorangan

Konseling perorangan dilakukan 4 kali dengan permasalahan yang dibahas yakni:

- 1) Kabur dari rumah
- 2) Berselisih dengan orangtua
- 3) Berselisih dengan sahabat
- 4) Motivasi belajar yang rendah

h) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi dilakukan praktikan setelah menangani kasus siswa, yakni berkonsultasi dengan guru matematika secara berkelanjutan mengenai ulangan susulan karena siswa beberapa hari absen.

i) Layanan mediasi

Layanan mediasi dilakukan 1 kali yakni dengan memediasi anak yang berselisih karena masalah motor.

j) Aplikasi instrumentasi

Pelaksanaan aplikasi instrumentasi dilakukan dengan menyebar DCM dan sosiometri pada kelas binaan IX E.

k) Himpunan data

Himpunan data yang dilaksanakan praktikan dengan mengumpulkan biodata kaitannya dengan profil individu siswa beserta latar belakang keluarga, pendidikan dan lainnya

l)Tampilan kepustakaan

Praktikan meminta siswa mencari sumber materi kaitannya dengan bakat dan minat.

m)Konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus

Praktikan tidak melakukan ketiga kegiatan pendukung tersebut.

## **B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan**

Pelaksanaan kegiatan praktik bimbingan dan konseling yang tidak terprogramkan adalah kegiatan yang praktikan lakukan tetapi di luar program yang sudah dibuat oleh praktikan. Kegiatan yang tidak diprogramkan diantaranya:

1. Menjadi amil zakat fitrah
2. Buka bersama
3. Mujahadah/ doa bersama tiap bulan sekali
4. Jalan sehat tiap bulan sekali
5. Jalan sehat memperingati hari olahraga
6. Pengawas UTS

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **A. ANALISIS**

##### **1. Ketercapaian Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling dengan Program Kegiatan**

Program yang dibuat praktikan selama Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ungaran diperoleh dari hasil analisis kebutuhan/ permasalahan siswa yang terjaring lewat DCM, sosiometri dan wawancara dengan guru dan siswa. Program dijabarkan dalam program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian (satuan layanan) yang mengacu pada pola 17 plus. Adapun penjelasan dari program yang telah disusun yakni:

a) Program semesteran

Program semesteran disusun mencakup kegiatan yang akan dilakukan dalam bulan Agustus, September dan Oktober.

b) Program bulanan

Program bulanan menampilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam tiap minggu selama satu bulan.

c) Program mingguan

Program mingguan menampilkan kegiatan yang akan dilakukan tiap hari selama satu minggu

d) Program harian

Program harian mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap jam pelajaran selama satu hari.

##### **2. Kesenjangan antara teori dan praktik**

Layanan klasikal secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan, untuk bimbingan dan konseling kelompok masih belum bisa maksimal, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang terbatas yakni 40 menit, kondisi ruangan yang digunakan juga kurang kondusif karena bersebrangan dengan praktikan lain yang juga melakukan layanan. Selain itu, dalam

penjabaran asas serta pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok, tidak semua bisa tersampaikan dengan baik, karena terbatasnya waktu. Ada pula penilaian segera maupun UCA yang dilakukan terkadang masih belum bisa maksimal menjangkau keseluruhan anggota karena jam BK sudah berakhir. Sedangkan pelaksanaan konseling individu, praktikan coba menerapkan pendekatan Konseling *Trait and Factor* dalam menggali data atau informasi dari konseli. Namun, praktikan masih kesulitan dalam mengarahkan dan memandirikan konseli dalam mencari jalan keluarnya atas masalahnya. Selain itu, praktikan juga butuh waktu yang tidak singkat agar konseli mau terbuka dengan masalahnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Ditemui di Lapangan**

#### a) Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL
- 2) Arahan dan bimbingan dosbing serta gumong dalam PL BK di SMP Negeri 2 Ungaran
- 3) Kerjasama yang baik antara praktikan BK UNNES dengan praktikan BK IKIP dalam pelaksanaan program
- 4) Peran aktif siswa SMP Negeri 2 Ungaran saat mengikuti layanan

#### b) Faktor Penghambat

- 1) Pelaksanaan BK di luar jam pelajaran sulit untuk diterapkan karena faktor perijinan dan kondisi siswa yang sudah capek
- 2) Jam BK seringkali bersinggungan dengan kegiatan-kegiatan besar yang diadakan di sekolah seperti: peringatan hari olahraga nasional
- 3) Belum tersedianya ruang konseling individu, serta bimbingan dan konseling kelompok
- 4) LCD yang masih terbatas jumlahnya

## **B. BAHASAN**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ungaran berpedoman pada pola 17 plus, sebagai berikut:

1. Masalah yang dilayani

Masalah yang dilayani selama PPL BK di SMP Negeri 2 Ungaran cukup beragam, diantaranya mencakup bidang pribadi, belajar, sosial, karir, agama dan keluarga.

## 2. Isi layanan

Layanan yang diberikan praktikan di kelas IX adalah terdiri dari 9 layanan, yaitu sebagai berikut:

### a) Layanan orientasi

Layanan orientasi dilaksanakan 6 kali dengan materi layanannya adalah Cintai Semua Mata Pelajaran dapat berjalan dengan baik.

### b) Layanan informasi.

Layanan informasi dilaksanakan 3 kali dengan materi layanannya adalah Bakat dan Minat dapat berjalan dengan baik.

### c) Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan 2 kali dengan membentuk kelompok belajar dan penempatan posisi duduk dapat berjalan dengan baik.

### d) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten dilakukan 6 kali dengan materi layanan Strategi Menghadapi Ulangan/Ujian dapat berjalan dengan baik.

### e) Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan 5 kali dengan 3 topik tugas dan 2 topik bebas dapat berjalan cukup baik, apalagi didukung dengan siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Namun, dalam 2 layanan BKp kurang maksimal dikarenakan jumlah anak yang menjadi anggota BKp terlalu banyak.

### f) Layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok dilaksanakan 4 kali dengan permasalahan yang berbeda dapat berjalan dengan baik, dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa juga mampu berempati kepada temannya yang masalahnya sedang dibahas dalam KKp.

### g) Layanan konseling perorangan

Konseling perorangan dilakukan 4 kali dengan permasalahan yang berbeda. Ada beberapa konseli yang tidak secara langsung dapat terbuka dengan masalahnya, namun dengan pendekatan yang intens terhadap siswa, akhirnya konseli perlahan mau terbuka dengan masalah yang dihadapinya.

h) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi dilakukan praktikan setelah menangani kasus siswa, yakni berkonsultasi dengan guru matematika secara berkelanjutan mengenai ulangan susulan karena siswa beberapa hari absen. Kendala yang ditemui dalam layanan ini adalah kesadaran siswa untuk segera mengikuti ulangan susulan.

i) Layanan mediasi

Layanan mediasi dilakukan 1 kali yakni dengan memediasi anak yang berselisih karena motor.

3. Kegiatan pendukung

a) Aplikasi instrumentasi

Praktikan menggunakan DCM, sosiometri dan wawancara. DCM digunakan untuk menjaring masalah yang dialami siswa dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Sedangkan sosiometri berguna dalam menempatkan posisi duduk siswa serta kelompok belajar. Wawancara juga dilakukan dengan guru untuk mengetahui siswa-siswa yang butuh penanganan secara intensif dalam konseling individu.

b) Himpunan data

Praktikan memperoleh data melalui buku biodata siswa yang mencakup identitas siswa beserta latar belakang keluarga, kesehatan, pendidikan, sosial dan lainnya.

c) Konferensi kasus

Praktikan belum menemukan kasus yang perlu dikonferensikan selama praktik di lapangan.

d) Kunjungan rumah



Praktikan tidak melakukan kunjungan rumah, karena terbatasnya waktu.

e) Tampilan kepastakaan

Dalam pelaksanaannya praktikan telah melakukan tinjauan kepastakaan, dimana praktikan mengumpulkan sumber-sumber bacaan yang berguna dalam penyampaian materi setiap layanan kegiatan. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi kaitannya dengan materi layanan seperti Bakat dan Minat.

f) Alih tangan

Dalam pelaksanaannya praktikan belum pernah melakukan alih tangan kasus.

4. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi layanan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi proses dilakukan saat berlangsungnya layanan sedangkan evaluasi hasil dilakukan setelah pemberian layanan dengan menanyakan UCA (*Understanding, Comfort, Action*). Adapun bentuk evaluasi secara formatif yang dilakukan adalah Penilaian segera (LAISEG), Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG).

Tindak lanjut dilakukan dengan menawarkan kepada siswa kelanjutan pemberian layanan baik berupa konseling individu maupun bimbingan dan konseling kelompok. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan penanganan masalah dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri konseli setelah diadakannya layanan. Hal yang diharapkan tentunya klien mampu mencapai kehidupan kesehariannya menjadi lebih efektif, mandiri, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan PL BK di SMP Negeri 2 Ungaran yang dilaksanakan sejak 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012, telah memberikan banyak pengalaman berharga bagi praktikan. Kegiatan PPL BK diawali dengan mengumpulkan data melalui DCM, sosiometri serta wawancara dengan beberapa guru dan siswa. Praktikan juga tidak lupa mengumpulkan data kaitannya dengan profil individu siswa untuk memperkuat informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, praktikan menyusun program yang terdiri dari promes, probul, proming, dan prohar (satlan) yang tentunya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa.

Selama PL BK, dalam pelaksanaan layanan klasikal, bimbingan dan konseling kelompok, konseling individu dan layanan lainnya sudah memenuhi kriteria minimal dalam penyelenggaraan layanan. Meskipun, ada beberapa layanan yang belum bisa terlaksana karena keterbatasan praktikan. Praktikan juga merasa bahwa ilmu yang diperolehnya selama ini masih perlu dikembangkan lagi serta bertambahnya kesadaran diri praktikan bahwa peranannya sebagai seorang konselor adalah tidak mudah untuk dijalankan, tapi dapat bermanfaat besar bagi orang lain.

#### **B. Saran**

Saran dari praktikan berdasarkan PL BK yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ungaran adalah:

##### **1. Bagi mahasiswa PPL**

- a) Praktikan diharapkan mempersiapkan diri semaksimal mungkin, baik dari segi teoritis maupun praktis tentang layanan yang akan diberikan.
- b) Praktikan diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak mana pun baik di sekolah maupun luar sekolah.

2. Bagi sekolah

- a) Lebih memperhatikan ketersediaan ruang bimbingan dan konseling, seperti ruang konseling individu, bimbingan dan konseling kelompok dan lainnya agar bisa mendukung terselenggaranya layanan BK secara maksimal
- b) Guru pembimbing senantiasa bersahabat bagi seluruh komponen di sekolah terutama siswanya

3. Bagi Universitas

Pihak universitas hendaknya senantiasa meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan sekolah tempat latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

UPT PPL UNNES. 2010. *Pedoman PPL UNNES*. Semarang: Depdiknas UNNES UPT PPL.

## **REFLEKSI DIRI**

**NAMA : NUR SHOLIAH**  
**NIM : 1301409054**  
**JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL juga bertujuan memberikan bekal kepada praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

PPL BK yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ungaran dengan alamat Jl. Letjen Soeprapto No. 65 Ungaran, sejak mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 memberikan banyak manfaat dan pengalaman yang tak ternilai bagi praktikan.

### **1. Kekuatan dan kelemahan Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan**

#### **a. Kekuatan Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan**

Bimbingan dan Konseling memiliki satu jam pelajaran dengan durasi waktu 40 menit, sehingga layanan bimbingan secara klasikal dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti layanan sangat mendukung dalam kelancaran proses pemberian layanan.

#### **b. Kelemahan Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan**

Paradigma yang salah mengenai Bimbingan dan Konseling masih saja berkembang di kalangan siswa, seperti anggapan Bimbingan dan Konseling sebagai polisi sekolah serta layanannya yang hanya ditujukan untuk siswa yang bermasalah.

### **2. Ketersediaan sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan BK masih perlu ditingkatkan, diantaranya seperti penambahan ruang untuk konseling individu maupun bimbingan dan konseling kelompok yang dapat menunjang kelancaran

pemberian layanan. Selain itu, penambahan media LCD juga kiranya perlu menjadi pertimbangan.

### **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Guru pamong praktikan PPL BK di sekolah latihan adalah Drs. Suwardi yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait pelaksanaan layanan BK baik di dalam maupun luar kelas. Selain itu, beliau juga tak segan membagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya selama menjadi guru pembimbing di SMP N 2 Ungaran. Beliau juga termasuk pribadi yang luwes, terbuka serta cekatan dalam membantu praktikan mengisi kekosongan informasi yang dibutuhkan.

Dosen pembimbing praktikan PPL BK adalah Drs. Suharso, M.Pd, Kons. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan selama praktik di lapangan. Beliau adalah dosen yang ramah, luwes dan kompeten dalam bimbingan dan konseling.

Keberadaan guru pamong dan dosen pembimbing ini penting bagi praktikan, karena tanpa arahan dan bimbingan dari mereka, maka tidak mungkin praktikan bisa melangkah sampai sejauh ini, dalam mengenal bimbingan dan konseling secara riil di sekolah.

### **4. Kualitas Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Berdasarkan hasil PPL BK, kualitas BK di SMP N 2 Ungaran tergolong baik. BK memiliki jam masuk kelas tersendiri, yakni selama 40 menit per minggunya. Hal ini tentunya dapat memperlancar pemberian layanan BK, khususnya layanan klasikal.

### **5. Kemampuan diri praktikan**

Kemampuan yang dimiliki oleh praktikan sebagai calon guru pembimbing yaitu kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial masih perlu dikembangkan lagi. Dalam hal ini, praktikan perlu bimbingan dan arahan dari pihak yang lebih profesional dan berpengalaman dibidangnya, yakni guru dan dosen bimbingan konseling, agar nantinya praktikan mampu memenuhi harapan semua pihak terlebih pengguna layanan.

Dalam PPL BK, praktikan juga diwajibkan untuk memenuhi criteria minimal dari kegiatan yang telah ditetapkan. Praktikan pun berusaha memenuhi kewajibannya dengan sebaik mungkin, serta mencoba menerapkan apa yang diperolehnya selama kuliah.

### **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2**

PPL BK memberikan manfaat yang sangat besar bagi praktikan, khususnya kemampuan dalam menangani masalah-masalah siswa berdasarkan pendekatan tertentu. Praktikan dituntut untuk matang secara konsep maupun praktis dalam penyelenggaraan layanan. Selain itu, karakteristik siswa yang beranekaragam juga menambah warna tersendiri bagi pemberian layanan yang dilakukan praktikan.

### **7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

Saran dari praktikan untuk SMP Negeri 2 Ungaran, kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling yakni perlunya penambahan ruang untuk konseling individu ataupun bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu, adanya media

LCD juga dapat memperlancar pemberian layanan agar lebih menarik bagi siswa.

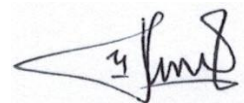
Sedangkan saran bagi Unnes ialah hendaknya tetap menjaga hubungan baik, komunikasi dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan, terlebih kaitannya dengan informasi yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, agar kelangsungan hubungan tetap berjalan harmonis.

Ungaran, Oktober 2012

Mengetahui,  
Guru pamong

Drs. Suwardi  
NIP 19670601 199512 1 001

Praktikan



Nur Sholihah

NIM 1301409054